

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku hidup sehat merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Salah satu penerapan perilaku hidup sehat dapat dimulai dari ruang lingkup organisasi yang paling kecil yaitu rumah tangga. Perilaku hidup sehat dalam rumah tangga dapat berupa pemberian air susu ibu (ASI) secara eksklusif pada bayi yang berusia 0-6 bulan dan meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan (Hamzah, 2018). ASI Eksklusif merupakan pemberian ASI yang diberikan oleh seorang ibu kepada bayi berusia 0-6 bulan tanpa tambahan makanan pendamping lainnya, kecuali vitamin dan obat-obatan yang dibutuhkan (WHO, 2011).

Menyusui sejak dini memiliki dampak positif bagi ibu maupun bayi. ASI berperan penting dalam menunjang pertumbuhan, Kesehatan, dan kelangsungan hidup bayi karena ASI kaya akan zat gizi dan antibodi. ASI juga mengandung sel darah putih, protein, dan zat kekebalan. Perilaku menyusui pada ibu dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas, karena menyusui akan merangsang kontraksi uterus sehingga mengurangi perdarahan setelah melahirkan (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2013).

ASI Eksklusif diklaim dapat menjadi alat kontrasepsi alami yang bertujuan untuk mengatur jarak kelahiran. *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan seorang ibu untuk menyusui bayinya sejak pertama kali lahir. Setelah bayi berumur 6 bulan, dianjurkan untuk memberikan makanan tambahan tanpa menghentikan pemberian ASI minimal sampai 2 tahun (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2013).

Cakupan pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2016 sebesar 74% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2016). Angka ini tergolong tinggi dan mencapai target pemerintah Jawa Timur, namun masih belum memenuhi standar nasional. Hasil data primer survey pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember sebesar 54,6%. Angka tersebut masih tergolong rendah apabila

dibandingkan dengan standar persentase pencapaiannya yaitu 80% (Rodiah dkk, 2018). Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa ibu yang mempunyai balita di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember, alasan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif diantaranya adalah asi tidak keluar dan asi tidak cukup.

Kurangnya perhatian dan minat ibu akan pentingnya memenuhi kebutuhan utama bayi dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti tingkat pengetahuan ibu yang rendah dan ibu yang sibuk bekerja (Martalia, 2012). Bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif berpotensi mengalami infeksi dan menderita gizi kurang. Menurut Yustianingrum dan Andriani (2017), persentase kejadian infeksi pada anak balita yang diberikan ASI Eksklusif sebesar 27,3% dan non ASI Eksklusif sebesar 81,8%. Kejadian status gizi kurang berdasarkan BB/U pada bayi yang diberikan ASI Eksklusif sebesar 4,5%, sedangkan pada bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif sebesar 40,9%.

Kondisi pandemi COVID-19 saat ini mengakibatkan ibu hamil dan ibu menyusui yang membutuhkan informasi mengalami kesulitan untuk berkonsultasi secara tatap muka. Hal ini berdampak pada jumlah kunjungan ibu hamil atau ibu menyusui kepada tenaga kesehatan. Keterbatasan ibu hamil dan ibu menyusui untuk mengakses informasi kesehatan dari tenaga kesehatan khususnya tentang pemberian ASI Eksklusif dapat diminimalisir dengan pemberian promosi kesehatan melalui telemedia, dimana klien dapat berkomunikasi melalui *whatsapp group/google meet* dan melihat beberapa bahan presentasi. Promosi kesehatan melalui telemedia/daring ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif (Anandita, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu adanya penanggulangan dan kepedulian dari masyarakat dan pemerintah untuk mengatasi permasalahan kesehatan yang terjadi. Perlu diadakannya intervensi gizi dalam upaya mengatasi masalah pemberian ASI Eksklusif. Rangkaian kegiatan seperti Praktik Kerja Lapangan Manajemen Intervensi Gizi (PKL MIG) berpotensi untuk meningkatkan derajat kesehatan di Indonesia dengan membantu menanggulangi masalah gizi yang terjadi di masyarakat.

1.2 Perumusan Masalah

Apakah pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan Manajemen Intervensi Gizi dapat membantu ibu menyusui yang tinggal di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember dalam mengatasi masalah dalam pemberian ASI Eksklusif?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan Manajemen Intervensi Gizi adalah untuk menyusun dan mengaplikasikan suatu program gizi yang sesuai dengan permasalahan gizi yang sedang terjadi di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis situasi masalah gizi di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi penyebab masalah gizi di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.
- c. Menentukan prioritas masalah gizi di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.
- d. Menentukan penyebab masalah gizi di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.
- e. Menentukan alternatif pemecahan masalah dari prioritas masalah gizi di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.
- f. Merancang program intervensi gizi di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.
- g. Menyusun perencanaan monitoring dan evaluasi program intervensi gizi di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.
- h. Melakukan kegiatan intervensi gizi di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.
- i. Melakukan monitoring dan evaluasi dari kegiatan intervensi gizi di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan Manajemen Intervensi Gizi (PKL MIG) dapat menambah pengalaman dan keterampilan mahasiswa dalam merencanakan program gizi di masyarakat secara daring serta menambah pengalaman mahasiswa dengan terjun langsung menemui masyarakat di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember.

1.4.2 Bagi Institusi

Praktik Kerja Lapangan Manajemen Intervensi Gizi dapat memberikan informasi terkait masalah gizi yang terjadi pada masyarakat di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember.

1.4.3 Bagi Lokasi PKL

Kegiatan PKL MIG ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait gizi serta membantu menyelesaikan masalah gizi yang terdapat di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember.